



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5920-5926

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Perubahan Siklus Pendidikan Dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka

Hasnita<sup>1✉</sup>, Fatimah Azis<sup>2</sup>

[1] Program Studi Pascasarjana Universitas Muhamammadiyah makassar

[2] Program pendidikan sosiologi, Universitas Muhamammadiyah makassar

Email: [itshmzh97@gmail.com](mailto:itshmzh97@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis perubahan siklus dalam kebijakan kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perubahan siklus pendidikan dalam kebijakan Kurikulum saat ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pada penelitian ini akan melakukan analisis perubahan siklus pendidikan dalam kebijakan kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa kurikulum merupakan yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Intinya kurikulum adalah rencana pembelajaran. Terjadinya perubahan kurikulum ini menjadi sesuatu yang mengherankan bagi kebanyakan orang yang tidak memahaminya. Dalam konteks perubahan siklus pendidikan ini kebijakan kurikulum merdeka ini merupakan usaha untuk mendukung visi pendidikan Indonesia sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Kata Kunci: *perubahan siklus, pendidikan, kebijakan, kurikulum merdeka*

## Abstract

This study discusses the analysis of cyclical changes in the independent curriculum policy. This study aims to determine the analysis of changes in the education cycle in the current curriculum policy. This research method uses a qualitative approach, in this study will analyze changes in the education cycle in the independent curriculum policy. Data collection techniques were carried out by observing interviews and documentation. Data analysis is used interactively through the process of data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study reveal that the curriculum is very important for the success of an education. Without an appropriate and appropriate curriculum it will be difficult to achieve the desired educational goals and objectives. Curriculum is a set or a system of plans and arrangements regarding learning materials that can be guided in teaching and learning activities. In essence, the curriculum is a lesson plan. The occurrence of this curriculum change is something that surprises most people who do not understand it. In the context of this change in the education cycle, this independent curriculum policy is an attempt to support the vision of Indonesian education as part of the learning restoration effort, the Merdeka Curriculum (which was previously referred to as the prototype curriculum) was developed as a curriculum framework that

Keywords: perubahan siklus, pendidikan, kebijakan, kurikulum merdeka

## PENDAHULUAN

Di satuan pendidikan saat ini tengah mengalami perubahan kurikulum pendidikan hal ini tentu masih mengherankan dalam lingkup pendidikan di Indonesia. Dalam histori dunia pendidikan sekolah dasar dan pendidikan menengah di Indonesia sudah tercatat ada 10 jenis kurikulum yang pernah diterapkan bahkan sampai sekarang masih digunakan. Dengan demikian adanya perubahan siklus pendidikan kurikulum pendidikan di Indonesia ini tidak mengagetkan, namun tetap menjadi buah bibir yang begitu ramai. Menurut Sholeh Hidayat terjadinya perubahan system politik, social budaya, ekonomi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknololgi ialah akibat dari perubahan yang merupakan implikasi serta konsekuensinya. (Hidayat, 2013).

Pendidikan ialah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini di karenakan besarnya peranan pelaku pendidik dan dampak positif yang ditimbulkan dari majunya suatu sistem pendidikan.(Hudaidah & Ananda, 2021). Di Indonesia sendiri sistem pendidikan dan kualitas pendidikan masih berada diposisi tertinggal. Hal ini terjadi sebab masih ada banyak permasalahan pada keadaan global pendidikan kita yang sedang dihadapi sampai sekarang ini. Disisi lain pemerintah sendiri tidak kunjung memperbaiki syarat pendidikan di Indonesia. Adanya perubahan kurikulum pendidikan yang telah diperbaharui kini masih kurang dalam membawa perubahan positif terhadap perkembangan kualitas global pada pendidikan, sehingga sampai sekarang pun kualitas

pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah di bawah. Tapi Usaha untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia selalu mengalami perkembangan pada setiap periodenya guna untuk mengikuti perkembangan zaman (Maghfuri Amin, 2020)

Pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk "bertahan hidup" agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak (Vhalery et al., 2022). Dalam konteks perubahan kurikulum pendidikan adalah sesuatu yang bukan lagi hal aneh. Hal ini, karena pendidikan tidak dapat berjalan sesuai dengan konteks budaya, social, dan masyarakat yang meliputinya. Apabila lingkungan dalam lingkup ilmu pengetahuan, sosial, politik, budaya, dan ekonomi di masyarakat sudah ada perubahan, selanjutnya kurikulum pendidikan juga perlu dirubah. Jika kurikulum pendidikan belum mampu disesuaikan dengan adanya perkembangan lingkungan sosial, kehidupan budaya dan masyarakat sehingga hasil dari pendidikan itu juga tidak mempunyai hubungan dengan konsumsi atau kebutuhan masyarakat. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kondisi lembaga pendidikan pada waktu mendatang. Seiring berkembangnya dunia pendidikan dari waktu ke waktu, kualitas ataupun mutu dari pendidikan itu sendiri tentunya turut harus ditingkatkan. Peningkatan kualitas atau mutu ini sendiri merupakan kebijakan yang tentunya bersifat dinamis dan berkelanjutan kedepan. (Arviansyah & Shagena, 2022)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka yaitu mengumpulkan data dari berbagai literatur atau referensi ilmiah yang tersedia diantaranya buku artikel dan hasil riset yang berhubungan dengan perubahan siklus pendidikan dalam kebijakan kurikulum merdeka. (Nasution, 2021) Metode pemaparan bersikap deskriptif artinya penulis menggambarkan secara runut, factual, actual, dan sistematis tentang perubahan kurikulum dalam kebijakan kurikulum merdeka. Peneliti juga menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni diawali dengan penghimpunan data, pengelompokan data, penyajian dan analisis keterkaitan data untuk mengambil kesimpulan. (Creswel, J.W 2008: Nilamsari.N 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian menunjukkan bahwa Indonesia sudah cukup lama mengalami masalah krisis pembelajaran yang berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. . Dalam histori dunia pendidikan di Indonesia sudah tercatat ada 10 jenis kurikulum yang pernah diterapkan bahkan sampai sekarang masih digunakan. Dengan demikian, adanya

perubahan siklus kurikulum pendidikan di Indonesia ini tidak mengagetkan, namun tetap menjadi buah bibir yang begitu ramai. terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi ialah akibat dari perubahan yang merupakan implikasi serta konsekuensinya. Melihat Perubahan siklus pendidikan dari Kurikulum sekolah di Indonesia banyak mengalami perubahan, selama Orde Baru berkuasa tercatat paling tidak empat kali perubahan terjadi, yaitu tahun 1994, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984 dan 1994, 2004, 2006, 2013 (Sumintono, 2021). perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan politik, sosial budaya, ekonomi dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara, sebab kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. (Alhamuddin, 2014)

Dalam dunia Pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa adanya Kurikulum yang tepat, para peserta didik tak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Seiring berkembangnya zaman Kurikulum dalam dunia pendidikan pun terus mengalami perubahan. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing. Jadi, Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah jarak yang mesti ditempuh seorang pelari supaya mendapat medali atau penghargaan lainnya. Kemudian, istilah Kurikulum tersebut diadaptasi dalam dunia pendidikan. Jadi pengertian Kurikulum dalam dunia pendidikan kemudian menjadi sekumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik supaya mendapatkan ijazah atau penghargaan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No 20 Tahun 2003). Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah dan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok satuan pendidikan. (Fitriyah & Wardani, 2022)

Pengembangan kurikulum merupakan dinamika yang dapat memberi respon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun globalisasi. Pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh sumber daya pendukung, yaitu SDM memiliki peran yang sangat dominan terhadap keberhasilan pengembangan kurikulum, untuk itu pengembangan dan pembinaan SDM harus dilakukan secara berkesinambungan, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Manajemen perguruan tinggi atau sekolah, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran yang tersedia, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran, kinerja guru dan dosen, monitoring pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta manajemen

peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik.(Manalu et al., 2022)

Pada hakikatnya setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidik dalam mengimplemetasikannya dengan benar.Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh tenaga pendidik (Mukrimaa et al., 2016). Kurikulum merdeka telah dirancang sedemikian rupa untuk dapat memajukan anak bangsa dan menyiapkan mereka dalam menghadapi kehidupan masa depan dengan berbagai tantangan yang ada. Peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri, berpikir kritis dan inovatif. Peserta didik juga diharapkan dapat membangun dan mengembangkan karakter baik pada dirinya maupun pada lingkungan sosial.

Kurikulum yang baru diluncurkan bisa menjadi terobosan bagi guru agar meminimalisir kesalahan siswa dalam menangkap materi karena kurangnya waktu yang ada. Dengan kurikulum merdeka, peserta didik bisa lebih merdeka dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka masing-masing tanpa rasa bosan.

Dalam hal ini yang perlu dikuatkan adalah keterampilan guru dalam mendidik peserta didik dengan berbagai tantangan digital yang ada. Para guru tidak perlu khawatir karena saat ini telah hadir sebuah Platform Merdeka Mengajar yang dapat digunakan para guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Platform tersebut dapat dijadikan teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila dengan beberapa fungsi utama seperti dapat digunakan untuk mengajar, belajar, dan berkarya. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan "Merdeka Belajar" pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi peserta didik. (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, 2021)

Kurikulum Merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran yang dicanangkan oleh Kementerian, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerbitkan kebijakan mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka (Nugraha, 2022)

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian, dapat di simpulan bahwa Perubahan Kurikulum sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman. Ketika terjadi, maka konsekuensinya adalah bagaimana menyikapi perubahan tersebut dengan menjadikannya cambuk untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan mampu bersaing dalam Dunia Pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal tersebut akan terwujud dengan menerapkan sistem manajemen kurikulum pendidikan yang baik dan merata. Dan kebijakan kurikulum yang saat ini diterapkan banyak membawa dampak perubahan dalam pendidikan ini sendiri Karena kurikulum merdeka ini sifatnya fleksibel untuk di terapkan dalam dunia pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Nur El-Islam*, 1(2), 48–58.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1), 40–50.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hudaidah, & Ananda, A. P. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108.
- Maghfuri Amin. (2020). Analisis politik dan kebijakan pendidikan islam pada awal orde reformasi (1998-2004). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 14–26. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/614/924>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding*

<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>

Nugraha, T. S. (2022). *Inovasi Kurikulum*. 250–261.

Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, H. H. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

Sumintono, B. (2021). *Isu Pengembangan Kurikulum Baru 1 oleh: Bambang Sumintono 2. April*, 1. <http://deceng2.wordpress.com>

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>